

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Dalam pengendalian bahan baku, terdapat bahan baku yang termasuk kategori A dari metode pengklasifikasian ABC yaitu memiliki nilai volume rupiah sebesar (78,53%) dari total persediaan, yang terdiri dari 3 item (20%). Persediaan tersebut terdiri dari : Kopi Houseblend, Fresh milk dan Gula.
2. Berdasarkan analisis pengendalian bahan baku menggunakan metode Min-Max Stock,. Untuk bahan baku Kopi Housblend nilai minimal stoknya sebesar 189 gram dan 2.959 gram untuk nilai maksimalnya. Fresh Milk nilai minimal stoknya sebesar 208 ml dan 26.294 ml untuk nilai maksimalnya. Gula memiliki persediaan paling rendah diantara yang lainnya yaitu nilai minimalnya sebesar 55 gram dan nilai maksimalnya sebesar 1.313 gram. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai *reorder point* (ROP) atau titik pemesanan kembali pada masing-masing bahan baku utama. Untuk bahan baku Kopi Houseblend pada saat persediaan 1.980 gram maka akan dilakukan pemesanan sebesar 1.574 gram. Fresh Milk pada saat persediaan 1.750 ml maka akan dilakukan pemesanan sebesar 13.251 ml. Gula pada saat persediaan 300 gram maka akan dilakukan pemesanan sebesar 684 gram.

3. Penanganan yang tepat agar bahan baku tidak mengalami kerusakan akibat penumpukan bahan baku dalam jumlah banyak dan agar tidak terjadi kehabisan bahan baku, dengan perhitungan menggunakan metode *min-max stock* ketersediaan seluruh bahan baku dapat terjaga dengan optimal karena dalam perhitungan memperhitungkan jumlah *safety stock* bahan baku yang harus ada dalam penyimpanan agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar apabila terjadi penambahan kebutuhan bahan baku atau terjadi keterlambatan kedatangan bahan baku.

6.2 Saran

Setelah dilakukan analisis dan mendapatkan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis sebagai berikut :

1. UKM perlu memperhatikan secara khusus tentang manajemen pengendalian bahan baku persediaan. Terutama kuantitas dan persetujuan dengan para supplier dalam melakukan pemesanan. Agar pengendalian persediaan lebih baik dan tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan bahan baku persediaan.
2. UKM sebaiknya meninjau kembali kebijakan persediaan bahan baku yang selama ini telah dilakukan. Agar aktivitas produksi dapat berjalan optimal yaitu produksi lancar dengan biaya yang minimal.